

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi *sectio caesarea* adalah prosedur pembedahan yang menimbulkan ketegangan karena melibatkan insisi pada abdomen dan uterus untuk mengeluarkan janin (Irmawati & Rosdiana, 2022 dalam Anggeriyane et al., 2025). Pasien yang akan menjalani prosedur pembedahan *sectio caesarea* akan mengalami salah satu reaksi emosional yaitu kecemasan. Kecemasan adalah gejala yang sering sekali muncul pada tahap sebelum pembedahan. Cemas yang dialami pasien yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyakit, lingkungan maupun trauma psikis yang pernah dialami baik dari diri sendiri, keluarga maupun teman terdekat. Kecemasan yang terus-menerus terjadi akan mengakibatkan kurangnya kualitas tidur serta terganggunya pengobatan dan terjadi depress (Adriana, et al, 2023 dalam Naibaho et al., 2024). Jika tidak terkelola dengan baik kecemasan dapat meningkatkan nyeri dan mengurangi kepatuhan pasien selama pembedahan (H. Samer & Sharkiya, 2024 dalam Naibaho et al., 2024). Kecemasan juga dapat menyebabkan stres berkepanjangan pada ibu hamil yang dapat memicu masalah kesehatan lainnya seperti hipertensi, diabetes gestasional dan depresi pasca melahirkan (Puspitasari & Wahyuntari, 2020 dalam Anggeriyane et al., 2025). Kecemasan dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, peningkatan

frekuensi nafas, peningkatan tekanan darah, muncul keringat dingin, rasa mual, gangguan pada sistem perkemihan, secara umum terjadi penurunan energi pasien sehingga terhambatnya tindakan pembedahan (Fidayanti, 2019) (Ruang et al., 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menyatakan bahwa di seluruh dunia sebanyak 8-10% ibu hamil mengalami peningkatan kecemasan yang signifikan selama menjalani masa kehamilan dan meningkat menjadi 13% menjelang proses persalinan (Sari et al., 2023). Data Kemenkes RI pada tahun 2020 menyatakan sebesar 107.000.000 (28,7%) ibu hamil di Indonesia mengalami kecemasan dan terlihat signifikan menjelang proses persalinan (Muslihatun & Estri, 2022). *Sectio caesarea* yang menjadi suatu kondisi kecemasan bagi ibu hamil yang kemudian berisiko tinggi sesuai dengan data dari Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan kehamilan dengan risiko tinggi di Kalimantan Selatan pada tahun 2018 sebanyak 1.965 jiwa (Mariesa et al., 2023). Pengalaman yang penulis dapatkan di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2025 bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan sebelum menjalani *sectio caesarea*, baik ibu yang menjalani *sectio caesarea* pertama kali maupun yang sudah pernah menjalani *sectio caesarea*. Hasil studi kasus dalam 3 bulan terakhir pada bulan Mei, Juni dan Juli tahun 2025 terdapat 160 persalinan dengan rincian 21 persalinan secara normal dan 139 persalinan secara *sectio caesarea*.

Tahapan pasien yang akan menjalani *sectio caesarea* meliputi tahap pra-operasi yaitu pasien merasa cemas tentang prosedur operasi, risiko, dan hasil yang tidak pasti. Tahap pengambilan keputusan yaitu pasien harus

membuat keputusan tentang jenis persalinan yang dapat menimbulkan kecemasan. Tahap persiapan operasi yaitu proses persiapan operasi yang dapat meningkatkan kecemasan pasien. Tahap saat operasi yaitu pasien mungkin merasa cemas saat operasi berlangsung, terutama jika mereka tidak familiar dengan lingkungan dan prosedur. Pasca-operasi yaitu pasien mungkin merasa cemas tentang hasil operasi, nyeri, dan proses pemulihan. Hal yang berpotensi mempengaruhi kecemasan pada pasien *sectio caesarea* diantaranya pengalaman sebelumnya, risiko komplikasi, dukungan sosial, informasi yang tidak memadai, nyeri dan ketidaknyamanan (Adriana, et al, 2023 dalam Naibaho et al., 2024). Masalah psikologis yang dirasakan oleh pasien karena *sectio caesarea* adalah rasa takut yang memicu kecemasan sehingga mengakibatkan penurunan kondisi pasien pada organ reproduksi yaitu rahim, terganggunya aliran darah serta oksigen sehingga muncul rasa ketidaknyamanan atau nyeri (Handayani, et.al. 2014 dalam Caesarea, 2020).

Upaya untuk menangani kecemasan yang dirasakan pasien *sectio caesarea* adalah terapi *guided imagery* dan terapi musik klasik. *Guided imagery* adalah relaksasi dengan membayangkan hal-hal membuat perasaan atau pikiran senang dan rileks baik membayangkan indahny lokasi atau suatu pengalaman yang membahagiakan. Relaksasi yang dilakukan secara mendalam dan berkesinambungan dengan teknik *guided imagery* dapat membantu pasien memperoleh kenyamanan dan ketenangan (Kaplan & Sadock, 2010 dalam Caesarea, 2020). Terapi musik klasik berdampak pada tekanan darah, denyut jantung, serta

kontrol pada perasaan dan emosi untuk mengurangi nyeri (Mayenti and Sari 2020 dalam Sela et al., 2021)). Penulis tertarik untuk memberikan intervensi *guided imagery* serta terapi musik klasik pada pasien yang mengalami kecemasan sebelum operasi *sectio caesarea* di ruang persiapan operasi RS Mardi Waluyo Metro.

B. Rumusan Masalah

Tindakan pembedahan dan persalinan dapat menimbulkan kecemasan bagi pasien. Pelaksanaan manajemen kecemasan di Rumah Sakit Mardi Waluyo nonfarmakologis yang sering dilakukan adalah teknik relaksasi nafas dalam, namun pemberian terapi musik klasik dan *guided imagery* belum di terapkan dalam penatalaksanaan kecemasan khususnya pada pasien pre operasi *sectio caesarea*, sehingga dapat dirumuskan masalah keperawatan sebagai berikut "Perawat Instalasi Bedah Sentral khususnya perawat persiapan operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro harus mampu melaksanakan manajemen kecemasan dengan *guided imagery* dan terapi musik klasik".

C. Tujuan

Karya ilmiah akhir ini ditulis, yaitu:

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat mengidentifikasi pengaruh intervensi *guided imagery* dan terapi musik klasik terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di ruang persiapan operasi RS Mardi Waluyo Metro.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi gambaran kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di ruang persiapan operasi RS Mardi Waluyo Metro.
- b) Mengidentifikasi gambaran kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di ruang persiapan operasi RS Mardi Waluyo Metro setelah diberikan intervensi *guided imagery*.
- c) Mengidentifikasi gambaran kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di ruang persiapan operasi RS Mardi Waluyo Metro setelah diberikan intervensi terapi musik klasik.

D. Manfaat

1. Teoritis

Berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan.

2. Praktis

a. Bagi pelayanan keperawatan di rumah sakit

Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi masukan bagi layanan kesehatan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan.

b. Bagi Peneliti

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi kasus mengenai pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan.

c. Bagi Profesi

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat menambah pengetahuan dan pengertian yang lebih kuat untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan.

STIKES BETHESDA YAKKUM